

## Strategi Peningkatan dan Pertanggungjawaban Dana pada Panti Asuhan Darul Hikmah Gubeng Surabaya Jawa Timur

R. Muh. Syah Arief Atmaja Wijaya<sup>1</sup>, Diah Hari Suryaningrum<sup>2\*</sup>,  
Munari Munari<sup>3</sup>, Zidan Ardiansyah<sup>4</sup>, Alexa Nora Soraya<sup>5</sup>, Meylina Amelia Ardi<sup>6</sup>,  
Melati Cahyaning<sup>7</sup>, Faizah Mahdiyyah Fiddien<sup>8</sup>

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Indonesia  
diah.suryaningrum.ak@upnjatim.ac.id<sup>2\*</sup>

**Submitted:** 10<sup>h</sup> April 2026 | **Edited:** 27<sup>th</sup> June 2026 | **Issued:** 01<sup>st</sup> July 2026

**Cited on:** Wijaya, R. M. S. A. A., Suryaningrum, D. H., Munari, M., Ardiansyah, Z., Soraya, A. N., Ardi, M. A., Cahyaning, M., & Fiddien, F. M. (2026). Strategi Peningkatan dan Pertanggungjawaban Dana pada Panti Asuhan Darul Hikmah Gubeng Surabaya Jawa Timur. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 6(2), 461-469.

### ABSTRACT

This community service activity aims to enhance transparency and strategic fund management at the Darul Hikmah Gubeng Orphanage in Surabaya by leveraging digital technology and strengthening the institution's branding capabilities. A participatory approach was implemented through training in visual content creation using Canva and CapCut, as well as outreach on the QRIS-based digital donation system. Evaluation, conducted through questionnaires and group discussions, demonstrated an increase in the administrators' understanding of the concepts of accountability, public reporting, and digital communication skills. The results of the activity indicate that the social branding strategy and reporting through social media contributed significantly to building donor trust and expanding the community support network. This model is expected to be replicated in other social institutions with similar needs.

**Keywords:** Fund Accountability, QRIS, Social Branding, Visual Content, Orphanage

### PENDAHULUAN

Dana dan pertanggungjawaban memiliki peran krusial dalam operasional panti asuhan. Sebagai lembaga nirlaba, panti asuhan bergantung pada donasi dari berbagai sumber, termasuk pemerintah, donatur tetap, dan donatur tidak tetap (Ulfah, 2018; Arifin, et al., 2024). Dana yang diterima harus dikelola dengan baik agar dapat memenuhi kebutuhan anak-anak asuh, seperti makanan, pendidikan, kesehatan, dan fasilitas tempat tinggal. Pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel menjadi aspek penting dalam menjaga kepercayaan para donatur dan memastikan bahwa dana digunakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Arsal et al., 2021).

Akuntabilitas dalam pengelolaan dana diwujudkan melalui penyusunan laporan keuangan yang rutin dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, seperti ISAK 335 untuk organisasi nirlaba (Yuliarti, 2025; Ardhiyah Susanti, et al., 2023). Laporan ini tidak

hanya berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada donatur, tetapi juga sebagai alat evaluasi bagi pengelola panti asuhan dalam merencanakan anggaran dan memastikan efisiensi penggunaan dana. Transparansi dalam pelaporan keuangan juga membantu mencegah penyalahgunaan dana dan meningkatkan kredibilitas lembaga di mata Masyarakat (Nisa & Widodo, 2024; Wijaya, et al., 2025).

Organisasi nirlaba seperti panti asuhan memiliki peran strategis dalam memberikan perlindungan, pengasuhan, pendidikan, dan dukungan psikososial bagi anak-anak yatim, terlantar, atau berasal dari keluarga kurang mampu. Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga sosial, panti asuhan menjadi tempat bernaung yang aman dan memberikan harapan bagi masa depan anak-anak yang mengalami keterbatasan dalam lingkungan keluarga mereka.

Salah satu panti yang bergerak di bidang ini adalah Panti Asuhan Yatim Darul Hikmah, yang berlokasi di wilayah perkotaan dan selama ini berperan aktif dalam pelayanan dan pembinaan anak-anak yatim dan dhuafa. Namun, di tengah berbagai keterbatasan sumber daya, panti asuhan seringkali menghadapi tantangan dalam aspek pengelolaan administrasi dan keuangan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung dengan pengurus Panti Asuhan Darul Hikmah, ditemukan bahwa pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual dan belum tersusun dalam format pelaporan yang sistematis. Selain itu, meskipun laporan kegiatan kepada donatur telah disampaikan secara rutin, informasi keuangan belum dikemas secara transparan dan akuntabel, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan dan partisipasi publik dalam mendukung operasional panti. Panti ini telah memiliki akun media sosial seperti Facebook dan Instagram, namun pemanfaatannya masih terbatas hanya pada unggahan sporadis tanpa narasi yang menggugah atau konsistensi dalam membangun citra lembaga. Padahal, media sosial memiliki potensi besar untuk dijadikan alat komunikasi strategis yang mampu memperluas jangkauan informasi, membangun hubungan emosional dengan donatur, serta menunjukkan dampak nyata dari kegiatan sosial yang dilakukan. Lemahnya strategi publikasi ini menjadi salah satu faktor yang membatasi pertumbuhan basis pendukung panti dari masyarakat luas.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan intervensi dalam bentuk pelatihan dan pendampingan guna meningkatkan kapasitas pengurus panti dalam dua aspek utama: (1) strategi peningkatan penerimaan dana dari masyarakat melalui pendekatan yang

profesional dan berbasis kepercayaan; serta (2) penguatan sistem pelaporan yang transparan dan penggunaan media sosial sebagai alat pertanggungjawaban yang komunikatif. Diharapkan, melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, Panti Asuhan Darul Hikmah dapat mengembangkan tata kelola yang lebih baik, mendorong keberlanjutan organisasi, dan menjalin kemitraan yang lebih erat dengan para donatur dan masyarakat luas.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan edukatif, yang mencakup empat tahap utama: observasi awal, perancangan strategi, pelatihan, dan evaluasi. Tahap pertama dimulai dengan observasi dan wawancara mendalam bersama pengurus Panti Asuhan Darul Hikmah untuk mengidentifikasi kondisi aktual pengelolaan dana, mencakup sumber penerimaan, mekanisme pencatatan, serta bentuk pertanggungjawaban yang selama ini diterapkan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan untuk mengidentifikasi kelemahan pengelolaan dana dan potensi perbaikannya.

Tahap kedua adalah perancangan strategi peningkatan dana dan pertanggungjawaban dana tersebut. Untuk tahap peningkatan dana melibatkan cara menarik donatur eksternal yang dengan cara promosi media digital. Untuk pertanggungjawaban dana melibatkan penyusunan format pembukuan sederhana dengan menggunakan aplikasi digital. Strategi ini disusun dengan mempertimbangkan kapasitas pengurus dan karakteristik organisasi berbasis komunitas.

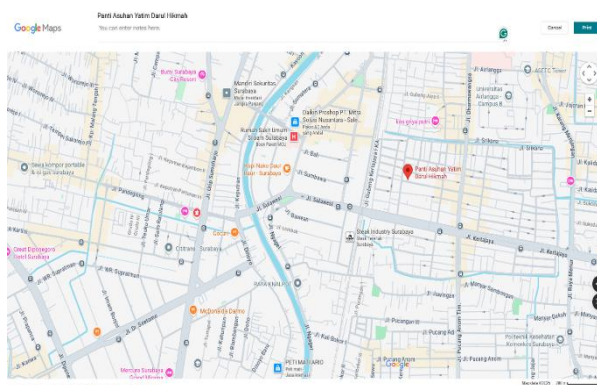
Pada tahap ketiga, dilakukan pelatihan dan pendampingan kepada pengurus panti asuhan dalam pembuatan promosi melalui media sosial dengan membuat promosi untuk penguatan branding Panti Asuhan menggunakan aplikasi Canva dan CapCut. Pemaparan penggunaan aplikasi digital Buku Kas sebagai sarana pembukuan dan pertanggungjawaban. Pada tahap ini dilakukan simulasi penggunaan aplikasi dan pengelolaan dana sesuai dengan standar akuntabilitas dan transparansi. Materi pelatihan dirancang berbasis studi kasus agar mudah dipahami dan relevan dengan kondisi panti asuhan.

Tahap terakhir adalah evaluasi dan monitoring hasil implementasi strategi, melalui pengumpulan umpan balik dari pengurus, serta penyusunan rekomendasi lanjutan untuk keberlanjutan akuntabilitas dana di panti asuhan.

## PEMBAHASAN

### Gambaran Panti Asuhan

Panti Asuhan Darul Hikmah Gubeng, Surabaya terletak pada Lokasi yang strategis, yaitu di pusat kota. Gambar 1 menunjukkan peta Lokasi Panti Asuhan yang sangat dekat dengan Universitas Airlangga Kampus B serta RSUD Dr. Soetomo. Profil di Instagram: <https://www.instagram.com/ppdarulhikmahsby/?hl=en>



**Gambar 1. Google Map Panti Asuhan Darul Hikmah**

Panti Asuhan Darul Hikmah merupakan salah satu panti yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darul Hikmah. Panti Asuhan tersebut telah mendapatkan legalitas dari Dinas Sosial Kota Surabaya dengan Surat Tanda Pendaftaran Nomor: 460/2725/436.5.13/2007 dengan Surat Tanda Pendaftaran Ulang (STPU) Kanwil Depsos Propinsi Jawa Timur tertanggal 23 Maret 2010 Nomor: P2T/45/07.04/III/2010. Upaya yang dilakukan dalam pengumpulan dana Masyarakat diantaranya melalui Seedeka (<https://seedeka.com/listing/panti-asuhan-yatim-darul-hikmah/>).

Panti Asuha Darul Hikmah beralamat di Jl. Gubeng Kertajaya V C No.5 No. 5 - 7, RW.7, Airlangga, Kec. Gubeng, Surabaya, Jawa Timur 60281. Panti ini dikelola oleh sekitar empat orang pengurus aktif, yang terdiri dari pengasuh, bendahara, dan beberapa relawan. Seluruh kegiatan operasional dan pemenuhan kebutuhan anak-anak di panti sangat bergantung pada bantuan dari para donatur, baik dalam bentuk uang tunai maupun barang kebutuhan pokok. Sebagai lembaga sosial yang bergantung pada dukungan

masyarakat, strategi peningkatan penerimaan dana serta pertanggungjawaban yang transparan menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan bantuan.

### **Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat**

Pengabdian pada Masyarakat ini melibatkan 5 orang mahasiswa akuntansi pada Mata Kuliah Akuntansi Bela Negara. Bagian dari project-based learning pada mata kuliah ini adalah melakukan pengabdian Masyarakat untuk menginternalisasi karakter bela negara. Pada kegiatan pengabdian ini dibagi dalam dua tahapan, yaitu tahap pemaparan materi dan tahap pendampingan implementasi materi yang telah diberikan. Gambar 2 menunjukkan kegiatan pengabdian Masyarakat pada Panti Asuhan Darul Hikmah. Sebagai bagian dari strategi peningkatan dana dan pertanggungjawaban, kegiatan ini juga mencakup pemaparan materi mengenai branding panti asuhan kepada pengurus dan relawan Panti Asuhan Darul Hikmah.



**Gambar 2. Pemaparan Materi Branding Panti Asuhan**

Materi ini bertujuan untuk membangun kesadaran tentang pentingnya identitas organisasi yang jelas, konsisten, dan kredibel sebagai fondasi utama dalam membangun kepercayaan publik dan donatur. Dalam sesi ini, peserta diperkenalkan pada konsep dasar branding sosial, yang meliputi elemen-elemen seperti visi dan misi yang komunikatif, citra visual (logo dan warna institusi), narasi lembaga (storytelling), serta kanal komunikasi digital seperti media sosial dan website. Materi disampaikan secara interaktif melalui studi kasus, diskusi kelompok, dan simulasi pengembangan konten promosi sederhana yang sesuai dengan karakteristik panti asuhan sebagai lembaga berbasis komunitas.

Pemaparan ini diharapkan dapat mendorong pengurus panti untuk mengembangkan strategi komunikasi yang efektif, menjaga konsistensi nilai-nilai organisasi, serta memperluas jaringan dan potensi donasi melalui pendekatan yang lebih profesional dan

terstruktur. Tabel 1 menunjukkan kegiatan acara pengabdian kepada Masyarakat di Panti Asuhan Darul Hikmah, Surabaya.

**Tabel 1. List Kegiatan Abdimas**

| Kegiatan                                    | Deskripsi                                                                                                                                                                                 |
|---------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Pembukaan & ice breaking                    | Dimulai dengan perkenalan tim, sambutan, dan sesi tanya jawab ringan terkait laporan keuangan dan media sosial.                                                                           |
| Materi strategi peningkatan dana masyarakat | Penjelasan mengenai kolaborasi dengan komunitas, serta pengadaan donasi digital dengan QRIS yang dapat digunakan untuk pertanggungjawaban kepada donatur maupun kebutuhan internal panti. |
| Peran Media Sosial untuk Panti Asuhan       | Penjelasan mengenai pentingnya media sosial sebagai sarana branding, transparansi dan pelaporan kepada donatur, serta contoh format konten yang menarik (infografis, caption, video).     |
| Penggunaan Canva & Template Caption         | Pelatihan dan pendampingan menggunakan Canva untuk membuat konten visual. Dilengkapi dengan panduan memilih template gratis/berbayar, serta pembuatan caption yang menyentuh dan relevan. |
| Pelatihan Video Menggunakan CapCut          | Penggunaan template CapCut untuk membuat video pendek kegiatan panti. Disertai contoh narasi sederhana untuk menyampaikan informasi.                                                      |
| Evaluasi dan Penutupan                      | Evaluasi dan refleksi kegiatan, pembagian modul, pemberian cinderamata, dokumentasi bersama, dan penutupan acara.                                                                         |

Sumber: Hasil kegiatan PKM, 2026

**Strategi Peningkatan Dana Masyarakat**

Dalam rangka memperkuat basis pendanaan dan akuntabilitas Panti Asuhan Darul Hikmah, dilakukan kegiatan kolaborasi dengan komunitas sekitar, termasuk tokoh masyarakat, organisasi kemasyarakatan, dan relawan pendidikan. Kolaborasi ini bertujuan untuk menciptakan ekosistem dukungan yang berkelanjutan melalui kegiatan bersama seperti kampanye sosial, penyuluhan keuangan, dan program donasi sukarela berbasis nilai-nilai gotong royong.

Sebagai inovasi dalam mekanisme penghimpunan dana, diperkenalkan sistem donasi digital menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). QRIS dipilih karena memiliki fitur universal yang memungkinkan donatur dari berbagai platform pembayaran untuk menyalurkan bantuan secara cepat, aman, dan terdokumentasi. Implementasi QRIS tidak hanya meningkatkan kemudahan donasi, tetapi juga memperkuat sistem pertanggungjawaban melalui pencatatan transaksi secara otomatis, pelacakan dana secara real time, dan penyusunan laporan keuangan yang lebih akurat (Simanjuntak et al., 2024; Pradana et al., 2025).

Kode QRIS dipasang secara strategis di lokasi panti asuhan, poster kegiatan sosial, serta kanal digital panti seperti media sosial dan website. Setiap transaksi yang masuk

melalui QRIS akan diintegrasikan dengan sistem pencatatan dana internal panti, yang dirancang berdasarkan prinsip transparansi dan akuntabilitas publik. Dengan demikian, QRIS berfungsi ganda: sebagai alat pembayaran dan sebagai instrumen pertanggungjawaban kepada donatur maupun pengurus panti, sehingga memperkuat tata kelola dana berbasis komunitas.

### **Strategi Branding dengan Media Sosial**

Media sosial kini menjadi garda terdepan dalam membangun citra dan kredibilitas lembaga sosial seperti panti asuhan. Dengan pendekatan berbasis empati, informasi, dan visual, platform seperti Instagram, Facebook, dan TikTok dimanfaatkan untuk menunjukkan kegiatan anak-anak, menyampaikan laporan donasi, serta mengajak publik untuk berpartisipasi dalam dukungan berkelanjutan. Branding sosial yang kuat melalui narasi dan dokumentasi aktivitas harian menciptakan ikatan emosional antara lembaga dan donatur, sekaligus memperkuat transparansi dan akuntabilitas publik. Media sosial memiliki potensi besar sebagai sarana komunikasi yang mampu membangun hubungan emosional dengan masyarakat dan donatur (Lovejoy & Saxton, 2012).

Untuk mendukung strategi ini, dilaksanakan pelatihan pembuatan konten visual menggunakan aplikasi Canva. Peserta pelatihan diajarkan memilih template gratis bertema sosial dan pendidikan, mengatur hierarki informasi visual (judul, data, ikon), serta membuat caption yang menyentuh menggunakan pendekatan emotion-fact-action. Sebagai contoh, “Melihat tawa mereka adalah hadiah terbesar. Hingga Juli, kami mendampingi 38 anak dalam pendidikan. Mari terus dukung mereka melalui QRIS di bio kami.” Pendampingan dilakukan secara bertahap agar pengurus panti dapat menghasilkan konten rutin yang estetik dan komunikatif.

Selain konten statis, video pendek juga menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan kesan mendalam kepada audiens. Penggunaan template CapCut memungkinkan pengurus mengemas montase kegiatan anak-anak belajar, bermain, ibadah dengan transisi lembut dan musik yang menyentuh. Narasi sederhana seperti “Pagi ini dimulai dengan tawa di kelas menggambar. Terima kasih atas dukungan Anda yang membuat hari mereka berwarna,” bisa ditambahkan sebagai subtitle atau voice-over. Dengan demikian, media sosial tidak sekadar menjadi alat promosi, tetapi juga jembatan kepercayaan antara lembaga dan para dermawan (Alexandra et al., 2024).

## **Evaluasi dan Umpan Balik**

Sebagai penutup rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat, dilakukan sesi evaluasi yang melibatkan seluruh peserta pelatihan, pengurus panti asuhan, serta tim pelaksana. Evaluasi dilaksanakan dalam bentuk diskusi kelompok dan pengisian kuesioner sederhana guna memperoleh gambaran mengenai pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan, efektivitas metode pelatihan, dan relevansi konten terhadap kebutuhan operasional panti. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa terbantu dalam memahami pentingnya branding sosial, penggunaan QRIS sebagai sistem donasi digital, serta teknik penyusunan konten visual yang komunikatif.

Umpan balik dari peserta juga menggarisbawahi perlunya pendampingan lanjutan dalam pembuatan konten yang lebih konsisten dan profesional, terutama dalam mengelola media sosial sebagai kanal transparansi dan pelaporan kepada donatur. Beberapa pengurus panti mengusulkan pembentukan tim konten internal yang dilatih secara berkala, serta penyediaan template tetap untuk laporan donasi dan kegiatan harian. Selain itu, peserta menyampaikan bahwa pendekatan hands-on melalui Canva dan CapCut sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan praktis, dan mendorong kepercayaan diri untuk memproduksi konten secara mandiri.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian dinilai berhasil meningkatkan kapasitas pengurus dalam pengelolaan digital, sekaligus memperkuat akuntabilitas lembaga melalui strategi komunikasi publik yang lebih transparan dan terstruktur. Umpan balik yang diberikan menjadi masukan penting bagi pengembangan program lanjutan, serta menunjukkan potensi replikasi model pelatihan ke panti atau lembaga sosial lainnya di wilayah sekitar.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang difokuskan pada peningkatan kapasitas digital pengurus panti asuhan melalui pelatihan konten visual, pemanfaatan QRIS, dan optimalisasi media sosial telah memberikan dampak positif terhadap aspek transparansi, pelaporan, dan branding lembaga. Penerapan QRIS sebagai sarana donasi digital berhasil menunjukkan efisiensi serta memperkuat akuntabilitas pengelolaan dana. Sementara pelatihan pembuatan konten menggunakan Canva dan CapCut membuka peluang bagi pengurus panti untuk menyampaikan informasi secara lebih komunikatif dan menyentuh, baik kepada donatur maupun masyarakat luas.

Agar dampak kegiatan lebih berkelanjutan, disarankan untuk membentuk tim pengelola media sosial internal yang mendapat pelatihan rutin serta akses terhadap template desain yang relevan. Perlu juga dikembangkan panduan visual identitas lembaga untuk menjaga konsistensi konten. Di sisi teknis, integrasi QRIS dengan sistem pelaporan keuangan berbasis COSO dapat ditindaklanjuti guna memperkuat mekanisme pertanggungjawaban. Ke depan, model pelatihan ini berpotensi direplikasi ke panti atau organisasi sosial lainnya yang memiliki kebutuhan serupa, dengan pendampingan lanjutan dalam aspek branding digital dan tata kelola donasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alexandra, J., Asyer, Z. E., Saputra, N. A., Santoso, C. M., & Widiyanto, Y. (2024). Perancangan Website Media Sosial bagi Panti Asuhan, Panti Jompo dan Relawan Guna Mempermudah Koordinasi Kegiatan Bakti Sosial. *Jurnal MNEMONIC: Jurnal Ilmu Komputer dan Teknik Informatika*, 7(2), 198-206.
- Arsal, M., Aulia, Naidah, Nailah, Rumiyanti, H., & Arniati. (2021). Peningkatan Keterampilan Akuntansi dan Penyusunan Laporan Keuangan pada Panti Asuhan, *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(6), 3646-3655.
- Lovejoy, K. & Saxton, G.D. (2012), Information, Community, and Action: How Nonprofit Organizations Use Social Media. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 17: 337-353.
- Nisa, Z. R. & Widodo, H. (2024). Transparency and Accountability in the Management of Islamic Boarding Schools' Financial Reports Based on ISAK 35 of 2020 (Study at Darul Aitam Beji Orphanage), *UMSIDA Preprints Server*, 1-20.
- Pradana, A., Haykal, A., Mahendra, P., Fryli, Y., & Aini, A. (2025). Internal Control System for Cash Receipts in Local Retail: The Case of Matahari Grocery Store. *Indonesian Journal of Sustainability Policy and Technology*, 3(1), 50-61.
- Simanjuntak, B., Putri, A.P., & Syahidah, A. W. (2024). Efisiensi Penggunaan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Dalam Mendukung Penjualan di Era Digital, *Media Hukum Indonesia (MHI)*, 2(4), 332-340.
- Ulfah, I.F. (2018). Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan pada Panti Asuhan Al Maa'uun. <https://www.semanticscholar.org/paper/Akuntabilitas-Transparansi-Pengelolaan-Kuangan-Ulfah/44caaefe843f331c04efc19542e4dfb3cf068f43>.
- Arifin, R. D., Jannah, B. S., & Junjuran, M. I. (2024). *Akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan panti asuhan*. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Bisnis*, 13(2), 120-132.
- Yuliarti, N. C. (2025). *Akuntabilitas dan transparansi pengelolaan pelaporan keuangan panti asuhan berbasis PSAK 45*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia*, 10(2), 45-58.
- Wijaya, H., Fernando, J., Fahriyza, R., & Sitorus, B. P. (2025). *Penyuluhan akuntansi untuk organisasi nonlaba sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan* 335. *Jurnal Sinergi*, 7(2), 145-156.
- Ardhiah Susanti, L., Maulidiyah, N. I., & Tannar, O. (2023). *Sosialisasi penyajian laporan keuangan pada panti asuhan berdasarkan ISAK 35*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat SENSASI*, 4(2), 55-64.